

MANAJEMEN LAPORAN KEUANGAN YANG EFISIEN UNTUK USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KECAMATAN PUJON, KABUPATEN MALANG

Renny Teteki Wanadriningrum, Novie Indah Susanti, Purwoko Danardono,
Bagus Reo Firgianto, Feby Novitasari

STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

Email : rennywanadri@stiekn.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 20 Oktober 2025 Revised: 10 November 2025 Accepted: 15 November 2025	Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM di Kecamatan Pujon dalam pengelolaan laporan keuangan yang efisien dan efektif. Melalui program pelatihan yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan sederhana namun sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis yang dapat diterapkan langsung oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka. Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya akan memperbesar peluang untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan serta meningkatkan daya saing usaha di pasar. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Pujon mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang pentingnya laporan keuangan. Mereka juga dapat lebih mudah menyusun laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, serta dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha mereka dengan lebih jelas. Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan UMKM yang lebih efisien, meningkatkan daya saing, dan mendukung perekonomian lokal Kabupaten Malang melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik dan terstruktur.
Kata Kunci : UMKM, laporan keuangan, pengelolaan keuangan	

PENDAHULUAN

Manajemen laporan keuangan yang efisien merupakan faktor kunci dalam menjaga kelangsungan dan pertumbuhan usaha, terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di Indonesia, termasuk di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, memainkan peran yang sangat vital dalam mendukung perekonomian lokal maupun nasional. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai pencipta lapangan pekerjaan, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan penggerak utama dalam distribusi pendapatan yang lebih

merata. Di Kabupaten Malang, khususnya Kecamatan Pujon, UMKM telah menjadi salah satu kekuatan utama yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) daerah, sekaligus menyerap tenaga kerja yang signifikan. Jenis usaha yang berkembang di daerah ini sangat beragam, mulai dari pedagang kaki lima, toko kelontong, rumah makan, hingga usaha kerajinan tangan dan pengolahan makanan.

Keberadaan UMKM yang demikian besar dan berkembang pesat tentu memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU No. 20 Tahun 2008), UMKM didefinisikan sebagai usaha yang dimiliki oleh individu atau badan hukum independen, yang tidak tergabung dengan perusahaan besar. UMKM terbagi dalam tiga kategori utama, yakni usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, masing-masing dengan skala dan struktur organisasinya yang berbeda. Di Kecamatan Pujon, sektor UMKM mencakup segala jenis usaha dari tingkat mikro hingga menengah, yang memberi kontribusi pada ekonomi lokal, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, meskipun peran UMKM dalam perekonomian sangat besar, tidak sedikit pelaku usaha yang menghadapi tantangan besar dalam mengelola usahanya, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah ketidakmampuan mereka dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan yang sistematis dan terstruktur. Padahal, laporan keuangan yang jelas dan teratur sangat penting untuk menilai kesehatan keuangan usaha, serta membantu pengambilan keputusan strategis yang akan menentukan arah dan kelangsungan usaha tersebut.

Banyak pelaku UMKM yang lebih fokus pada kegiatan operasional sehari-hari dan kurang memberikan perhatian pada pentingnya pencatatan serta pengelolaan keuangan mereka secara profesional. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan yang baik, keterbatasan waktu, dan minimnya sumber daya untuk menjalankan praktik akuntansi yang benar. Beberapa pelaku UMKM juga merasa bahwa pengelolaan keuangan yang terstruktur memerlukan biaya yang cukup besar, baik dari segi perangkat lunak yang digunakan maupun waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan.

Namun, kenyataannya adalah pengelolaan keuangan yang baik justru memberikan berbagai keuntungan yang besar, baik bagi usaha itu sendiri maupun bagi pelaku usaha. Dengan memiliki laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usaha mereka secara lebih akurat, mengevaluasi kinerja keuangan, merencanakan langkah strategis jangka panjang, serta mengambil keputusan yang lebih bijak terkait dengan pembiayaan, pengelolaan biaya, dan ekspansi usaha. Selain itu, laporan keuangan yang baik dan transparan juga dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan, yang merupakan salah satu syarat penting untuk mendapatkan akses pembiayaan atau pinjaman modal usaha.

Laporan keuangan yang efisien tidak hanya terbatas pada penyusunan

neraca dan laporan laba rugi, tetapi juga mencakup laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip dasar akuntansi. Ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan sering kali menyebabkan ketidakpastian dalam kondisi keuangan suatu usaha, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi, pembelanjaan, dan perencanaan masa depan usaha tersebut. Tanpa laporan keuangan yang sistematis, pelaku UMKM akan kesulitan dalam mengetahui apakah usaha mereka menguntungkan atau mengalami kerugian, yang pada akhirnya bisa menyebabkan kesulitan dalam pembayaran kewajiban dan bahkan kegagalan usaha.

Untuk itu, sangat penting bagi pelaku UMKM untuk diberi pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya laporan keuangan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, program pelatihan yang berfokus pada pengelolaan laporan keuangan yang sederhana namun tetap sesuai dengan prinsip dasar akuntansi sangat diperlukan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada pelaku UMKM di Kecamatan Pujon dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang laporan keuangan, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha mereka, merencanakan strategi yang lebih tepat, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat membuka wawasan pelaku UMKM tentang manfaat pengelolaan keuangan yang baik, yang tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional usaha, tetapi juga memperbesar peluang untuk mengakses pembiayaan atau pinjaman dari lembaga keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci dalam memperoleh kepercayaan dari pihak ketiga, baik itu investor maupun lembaga pembiayaan. Oleh karena itu, pengelolaan laporan keuangan yang efisien dan efektif adalah langkah pertama yang perlu diambil agar UMKM di Kecamatan Pujon dapat berkembang lebih pesat dan berkelanjutan.

Di sisi lain, pemerintah daerah juga dapat merasakan manfaat dari program ini, karena peningkatan manajemen laporan keuangan UMKM akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan semakin banyaknya UMKM yang dapat mengelola keuangannya dengan baik, sektor ekonomi di Kabupaten Malang, khususnya di Kecamatan Pujon, akan menjadi lebih kuat, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, dan menurunkan angka pengangguran. Oleh karena itu, program pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pelaku UMKM, tetapi juga dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perekonomian daerah secara keseluruhan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing usaha mereka di pasar. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali pelaku UMKM

dengan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam pengelolaan usaha mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai laporan keuangan, pelaku UMKM akan lebih mampu untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan bijak dalam pengelolaan usaha mereka, serta meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka yang pada akhirnya dapat memperluas pangsa pasar mereka.

Melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM di Kecamatan Pujon akan semakin menyadari pentingnya pengelolaan laporan keuangan yang efisien, yang akan berdampak pada pertumbuhan usaha yang lebih terarah dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan ekosistem UMKM yang sehat dan berdaya saing tinggi di Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggabungkan pendekatan partisipatif dan praktis, dengan tujuan utama untuk melibatkan pelaku UMKM secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan dapat diterapkan langsung oleh peserta. Dengan cara ini, para pelaku UMKM di Kecamatan Pujon dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang disampaikan, serta dapat mengimplementasikan apa yang dipelajari dalam usaha mereka masing-masing. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman, yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini meliputi tiga komponen utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Identifikasi Peserta

Peserta kegiatan ini adalah para pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Pujon dan terlibat dalam berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, kerajinan, dan pertanian. Peserta dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu jenis dan skala usaha yang mereka kelola, serta keinginan mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Sebanyak 40 pelaku UMKM dipilih untuk mengikuti pelatihan ini. Pemilihan peserta dilakukan dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Pemerintah Kecamatan Pujon dan kelompok UMKM setempat, guna memastikan bahwa pelaku usaha yang terpilih benar-benar membutuhkan pelatihan ini. Proses identifikasi ini juga bertujuan untuk memastikan keberagaman sektor usaha, sehingga materi yang diberikan dapat relevan bagi semua jenis usaha yang ada di Kecamatan Pujon.

Proses Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap utama yang saling terkait satu sama lain, yaitu sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan langsung. Setiap tahap memiliki tujuan dan fokus yang jelas untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada pelaku UMKM.

1. Sosialisasi Pengelolaan Laporan Keuangan

Pada tahap pertama ini, dilakukan penyuluhan kepada peserta mengenai pentingnya laporan keuangan untuk keberlanjutan usaha mikro. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta tentang manfaat laporan keuangan dan bagaimana laporan tersebut dapat digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Dalam sesi ini, peserta dijelaskan mengenai berbagai jenis laporan keuangan yang relevan bagi UMKM, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Selain itu, peserta juga diajarkan bagaimana laporan keuangan dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi masalah keuangan, memantau arus kas, serta mengevaluasi kinerja usaha mereka secara berkala.

2. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai pentingnya laporan keuangan, tahap berikutnya adalah pelatihan teknis mengenai cara menyusun laporan keuangan yang sederhana, namun tetap sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Pelatihan ini disampaikan dengan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh peserta, terutama bagi mereka yang mungkin tidak memiliki latar belakang akuntansi. Fokus utama dari pelatihan ini adalah pengenalan terhadap sistem pencatatan yang sederhana dan praktis, yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM. Para peserta diajarkan cara menyusun laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kegiatan usaha mereka. Hal ini bertujuan agar peserta tidak hanya mengerti teori, tetapi juga dapat langsung mempraktekkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi usaha mereka.

3. Pendampingan dan Praktik Langsung

Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam pelatihan dengan menyusun laporan keuangan untuk usaha mereka masing-masing. Pendampingan langsung dilakukan oleh fasilitator yang berkompeten dalam bidang akuntansi, yang akan memberikan bimbingan dan arahan selama peserta menyusun laporan keuangan. Fasilitator juga memberikan umpan balik kepada peserta mengenai kesalahan atau kekurangan yang ada dalam laporan keuangan yang disusun, serta memberikan solusi atau rekomendasi untuk perbaikan. Pendampingan ini dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa setiap peserta benar-benar memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun laporan keuangan, serta dapat mengimplementasikan keterampilan yang telah dipelajari dengan cara yang tepat.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk utama: pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan dimulai untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang pengelolaan laporan keuangan. Setelah pelatihan selesai, post-test dilakukan untuk mengetahui

sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap praktik penyusunan laporan keuangan oleh peserta di lapangan. Dengan cara ini, dapat diketahui sejauh mana peserta berhasil mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam praktik pengelolaan keuangan usaha mereka. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

Dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Pujon. Melalui pengelolaan laporan keuangan yang lebih baik, para pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha mereka, serta memperoleh akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta observasi langsung terhadap praktik peserta, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mengenai pengelolaan laporan keuangan. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta merasa kesulitan dalam memahami konsep dasar akuntansi, serta kesulitan dalam membuat dan mengelola laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Banyak peserta yang sebelumnya hanya menggunakan pencatatan keuangan secara sederhana dan tidak terstruktur, bahkan beberapa di antaranya tidak membuat laporan keuangan sama sekali. Sebagian besar pelaku UMKM lebih memfokuskan perhatian pada operasional usaha dan tidak menyadari pentingnya pengelolaan laporan keuangan yang baik untuk kelangsungan usaha mereka.

Namun, setelah mengikuti pelatihan ini, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mereka. Para pelaku UMKM sekarang dapat menyusun laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas secara sederhana dan akurat. Mereka juga lebih memahami bagaimana menggunakan laporan-laporan tersebut untuk menganalisis kondisi keuangan usaha mereka, seperti mengetahui sumber pendapatan, pengeluaran, serta keuntungan atau kerugian yang dialami. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengelola keuangan usaha mereka dengan cara yang lebih terstruktur, yang sebelumnya mungkin mereka anggap rumit. Hal ini juga menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memberikan dampak positif dalam peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan para pelaku UMKM.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun pelatihan ini telah memberikan hasil yang positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan kegiatan, yang dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan dan pengelolaan keuangan peserta UMKM. Tantangan-tantangan tersebut antara lain:

1. Perbedaan Tingkat Pengetahuan

Peserta pelatihan berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, yang menyebabkan adanya perbedaan tingkat pemahaman dalam hal akuntansi dan laporan keuangan. Beberapa peserta memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi dan sudah familiar dengan istilah-istilah akuntansi, sementara yang lain memiliki latar belakang pendidikan yang lebih rendah dan tidak memiliki pengetahuan dasar akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan cara penyampaian materi yang lebih sederhana untuk memastikan bahwa semua peserta, tanpa memandang latar belakang pendidikan, dapat memahami materi yang disampaikan.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Sebagian besar peserta tidak memiliki perangkat teknologi atau perangkat lunak akuntansi untuk membantu mereka dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan metode manual, seperti buku catatan tangan, untuk mencatat transaksi keuangan. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri, karena pencatatan manual memiliki risiko kesalahan yang lebih tinggi dan dapat memperlambat proses pembuatan laporan keuangan yang akurat. Meskipun pelatihan ini memberikan dasar tentang cara menyusun laporan keuangan, kurangnya akses terhadap teknologi yang mendukung dapat membatasi efektivitas pelatihan dalam jangka panjang.

3. Kebiasaan Lama

Banyak peserta yang sudah terbiasa dengan metode pencatatan keuangan yang sederhana dan tidak terstruktur. Beberapa pelaku UMKM mengungkapkan kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama mereka yang lebih mengandalkan intuisi dan pengalaman daripada menggunakan sistem pencatatan yang lebih sistematis dan berbasis data. Proses perubahan kebiasaan ini membutuhkan waktu dan usaha lebih, terutama jika pelaku UMKM sudah lama menjalankan usaha tanpa memperhatikan aspek-aspek teknis dalam pengelolaan keuangan.

Dampak terhadap Pengelolaan Keuangan

Meskipun ada beberapa tantangan, dampak positif yang dirasakan oleh peserta pelatihan cukup signifikan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan usaha. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai melihat manfaat langsung dari laporan keuangan yang lebih terstruktur. Beberapa pelaku UMKM melaporkan bahwa mereka kini dapat lebih mudah memahami kondisi keuangan usaha mereka. Hal ini memberi mereka kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan berbasis data mengenai harga jual, pengelolaan modal, dan perencanaan ekspansi usaha.

Salah satu contoh kasus yang menonjol adalah seorang pelaku UMKM yang menjalankan usaha kuliner. Sebelumnya, ia merasa kesulitan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dari setiap menu yang dijual. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan mulai membuat laporan laba rugi secara rutin, ia dapat mengetahui secara terperinci berapa keuntungan dan kerugian yang diperoleh setiap bulannya. Dengan informasi ini, ia dapat melakukan analisis lebih lanjut dan menentukan menu mana yang lebih menguntungkan serta mana yang perlu dikurangi atau

dihentikan. Selain itu, ia juga dapat mengoptimalkan biaya operasional dan merencanakan pembelian bahan baku yang lebih efisien, sehingga usaha kulinernya menjadi lebih menguntungkan.

Selain itu, beberapa pelaku UMKM lainnya melaporkan bahwa mereka kini lebih mudah dalam merencanakan ekspansi usaha. Dengan laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, mereka dapat melihat potensi keuntungan dan arus kas yang stabil, yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kapan mereka dapat memperluas usaha atau meminjam modal tambahan dari lembaga keuangan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini membantu para pelaku UMKM di Kecamatan Pujon untuk memperoleh keterampilan yang penting dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Dengan memahami dasar-dasar laporan keuangan, mereka dapat lebih mudah mengidentifikasi masalah dalam keuangan, memonitor arus kas, serta membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terukur untuk keberlanjutan dan perkembangan usaha mereka. Hal ini juga membuka peluang bagi UMKM untuk mendapatkan akses ke pembiayaan, baik dari lembaga keuangan maupun dari sumber pendanaan lainnya, karena laporan keuangan yang terstruktur dan transparan dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata investor dan bank.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pelatihan pengelolaan laporan keuangan yang efektif memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Pujon. Sebagian besar peserta telah berhasil memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya laporan keuangan dan manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan keuangan yang terstruktur dan transparan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta kini memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan dasar, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, dengan cara yang sederhana, sistematis, dan efisien. Hal ini tidak hanya memperbaiki manajemen keuangan mereka, tetapi juga meningkatkan keyakinan mereka dalam mengelola usaha.

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pengelolaan laporan keuangan yang efektif dan terstruktur dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih baik dan berdasarkan data. Laporan keuangan yang jelas dan akurat memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara menyeluruh, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas dalam mengatur biaya, merencanakan ekspansi usaha, dan melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha mereka.

Namun, meskipun ada kemajuan yang cukup baik, tantangan dalam penerapan laporan keuangan secara penuh masih ada, terutama yang terkait dengan kebiasaan lama dan keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh sebagian besar pelaku UMKM. Banyak dari mereka yang masih terbiasa dengan pencatatan manual dan kesulitan dalam beralih ke metode yang lebih terstruktur, meskipun sudah diberikan penjelasan tentang pentingnya laporan keuangan. Selain itu, keterbatasan perangkat teknologi atau perangkat lunak akuntansi yang mudah diakses menjadi kendala tambahan bagi mereka untuk lebih optimal dalam mengelola keuangan usaha. Oleh karena itu, meskipun kesadaran akan pentingnya

pengelolaan keuangan yang baik semakin tinggi, pengimplementasian laporan keuangan yang sepenuhnya terkomputerisasi atau lebih canggih masih membutuhkan waktu dan penyesuaian lebih lanjut.

Program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan dan bagaimana hal tersebut dapat berpengaruh langsung terhadap kelangsungan dan perkembangan usaha mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai laporan keuangan, pelaku UMKM di Kecamatan Pujon kini lebih siap dalam mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih terstruktur dan dapat diandalkan. Peningkatan ini juga diharapkan dapat membuka lebih banyak kesempatan bagi UMKM untuk mengakses pendanaan dari lembaga keuangan, yang umumnya lebih memperhatikan aspek transparansi dan akurasi laporan keuangan dalam menilai kelayakan usaha.

Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar dilakukan pendampingan secara berkala dan pelatihan lanjutan, terutama terkait dengan penggunaan perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih dan dapat membantu mempercepat proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Penggunaan teknologi yang tepat, seperti perangkat lunak akuntansi, akan semakin mempermudah pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efisien, akurat, dan berbasis data. Pendampingan ini juga dapat memastikan bahwa peserta tetap dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dengan lebih konsisten, serta mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan sistem pencatatan yang lebih modern.

Selain itu, mengingat pentingnya dukungan dari pihak lain seperti pemerintah daerah dan lembaga keuangan, disarankan agar lebih banyak kegiatan sosialisasi dan pelatihan serupa dapat diadakan secara rutin di tingkat kecamatan atau desa lainnya. Hal ini akan memperluas manfaat dari pengelolaan laporan keuangan yang baik kepada lebih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Malang, sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan perekonomian lokal dan keberlanjutan usaha mikro di daerah tersebut. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dan pelatihan yang lebih terfokus, diharapkan UMKM dapat berkembang lebih pesat dan lebih siap bersaing di pasar yang semakin dinamis dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Irianto, A. (2020). *Pengelolaan Keuangan UMKM: Perspektif Akuntansi dan Praktik Bisnis*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Suyono, A., & Rudianto, T. (2018). *Manajemen Keuangan untuk UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pengelolaan Keuangan untuk UMKM*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Rachmawati, E. (2022). "Peran Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 124-137.

Suryadi, H. (2021). *Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital*. Jakarta: Gram